



## Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z melalui Pelatihan Aplikasi Fintech

Nur Fitrianingi<sup>1\*</sup>, Detty Agustin Riscal<sup>2</sup>, Alfiatmi Laelatunnufus<sup>3</sup>, Miratul Husna Neris<sup>4</sup>, Phita Magfirah Ramdhani<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup> Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia, 83116

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia 83116

<sup>4</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia, 83125

E-mail:\* [nrfitrianingi@gmail.com](mailto:nrfitrianingi@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2762>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2025-10-01

Diperbaiki :  
2025-11-30

Disetujui :  
2025-12-01

**ata Kunci:** Literasi Pengelolaan Keuangan, Generasi Z, Aplikasi Fintech

**Abstrak:** Kemampuan mengelola keuangan pribadi secara bijak penting dimiliki generasi muda agar dapat mengambil keputusan finansial yang tepat. Generasi Z masih menghadapi tantangan rendahnya literasi keuangan. Untuk menjawab masalah tersebut, dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi menggunakan aplikasi Money Lover. Metode pelaksanaan terdiri atas pemberian penyuluhan, diskusi interaktif, praktik penggunaan aplikasi Money Lover, dan evaluasi hasil melalui pre-test maupun post-test. Pelatihan terbukti meningkatkan literasi keuangan Gen Z, khususnya dalam penggunaan aplikasi fintech. Peserta pada tahap pre-test masih memiliki pemahaman terbatas, namun menunjukkan sikap positif. Setelah pelatihan, post-test memperlihatkan peningkatan dalam penguasaan konsep pengelolaan keuangan dan pemanfaatan fintech. Kegiatan ini efektif dalam memperkuat literasi keuangan digital, membentuk sikap lebih baik, dan mendorong perilaku finansial yang bijak pada Generasi Z.

*Abstract: The ability to manage personal finances wisely is essential for young people in making sound financial decisions. Generation Z still faces challenges due to low levels of financial literacy. To address this issue, a training program on personal financial management was conducted using the Money Lover*

**Keywords: Financial Management Literacy, Generation Z, Fintech Applications**

*application. The methods applied included lectures, interactive discussions, hands-on practice with the Money Lover app, and evaluations through pre-tests and post-tests. The training proved effective in enhancing Gen Z's financial literacy, particularly in the use of fintech applications. During the pre-test, participants demonstrated limited understanding but showed a positive attitude. After the training, the post-test revealed significant improvement in mastering financial management concepts and utilizing fintech. Overall, this program effectively strengthened digital financial literacy, fostered more positive attitudes, and encouraged wiser financial behavior among Generation Z.*

## Pendahuluan

Kecerdasan finansial sangat penting bagi seseorang karena menjadi landasan dalam mengelola keuangan pribadi dengan bijak. Hal ini membantu mereka menghindari gaya hidup boros dan memastikan bahwa setiap pengeluaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas. Kecerdasan finansial membantu seseorang untuk mencapai kebebasan finansial. Artinya memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa tergantung pada pendapatan aktif, memungkinkan seseorang untuk focus pada hal-hal yang benar-benar penting bagi mereka, seperti keluarga, hobi, atau tujuan hidup lainnya (Amyulianthy et al., 2025).

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan para pemangku kepentingan lainnya menggunakan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 untuk mengembangkan kebijakan, strategi, serta produk dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen. Beberapa kelompok demografi akan memiliki pengetahuan dan inklusi keuangan yang lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya, menurut temuan SNLIK untuk tahun 2024.

Tabel 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan

Indeks	Hasil Survei
Literasi	65,43%
Inklusi	75,02%
Gab	9,59%

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, 65,43 persen masyarakat Indonesia tercatat memiliki indeks literasi keuangan dan

75,02 persen memiliki indeks inklusi keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak orang memiliki akses ke layanan keuangan dibandingkan dengan yang benar-benar memahami cara menggunakannya dengan baik. Jika masyarakat masih memiliki pemahaman terbatas tentang barang dan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan mapan, itu merupakan tanda rendahnya literasi keuangan (Marchyta & Sutanto, 2024).

Tabel 2. Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan

Keterangan	Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari	Hasil Survei
<b>Literasi</b>	Pegawai/profesional	83,22%
	Pengusaha/wiraswasta	78,32%
	Pensiunan/purnawirawan	57,55%
	Petani/peternak/pekebun/nelayan	57,97%
	Pekerjaan lainnya	60,21%
	Pelajar/mahasiswa	56,42%
	Ibu rumah tangga	64,44%
	Tidak/belum bekerja	42,18%
<b>Inklusi</b>	Pegawai/profesional	95,04%
	Pengusaha/wiraswasta	85,40%
	Pensiunan/purnawirawan	98,18%
	Petani/peternak/pekebun/nelayan	62,26%
	Pekerjaan lainnya	67,73%
	Pelajar/mahasiswa	69,00%
	Ibu rumah tangga	77,03%
	Tidak/belum bekerja	55,10%

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan pekerjaan/aktivitas sehari-hari, indeks literasi keuangan terendah dipegang oleh pengangguran (42,18%), mahasiswa (56,42%), dan pensiunan (57,55%). Selain itu, menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), indeks inklusi keuangan mereka relatif rendah, masing-masing sebesar 55,10 persen, 62,26 persen, dan 67,73 persen. Meskipun generasi milenial memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dan umumnya tahu cara menabung, menganggarkan, menetapkan tujuan investasi, memitigasi risiko, dan mempersiapkan pensiun, data survei menunjukkan bahwa literasi dan inklusi mahasiswa/mahasiswa masih sangat rendah. Kekhawatiran utama adalah kurangnya literasi keuangan generasi muda, karena

pilihan mereka saat ini akan memengaruhi keamanan finansial kita di masa depan. Dalam hal keuangan, generasi muda yang melek finansial biasanya lebih mampu memilih kebutuhan daripada keinginan (Marchyt & Sutanto, 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Phung (2025), data survei terhadap 400 mahasiswa pascasarjana dan 500 mahasiswa sarjana, hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan perilaku pengambilan risiko (yaitu penggunaan utang dan kesediaan untuk menggunakan utang) setelah memperhitungkan demografi. Lulusan dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi lebih cenderung menggunakan utang. Mahasiswa sarjana dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi lebih bersedia menggunakan utang. Selain itu, pendidikan orang tua memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan utang di kalangan mahasiswa sarjana. Hasilnya kuat dibandingkan dengan alternatifnya.

Bahkan untuk Gen Z, pertimbangan keuangan merupakan bagian penting dalam menjalankan perusahaan. Menurut Pew Research Center, Gen Z merupakan generasi yang lahir antara 1997-2012 yang dikenal juga sebagai generasi yang lahir dan tumbuh dengan perkembangan teknologi (Rahmania, 2025). Sayangnya, banyak Generasi Z mengabaikan pencatatan dan pengelolaan keuangan demi pemasaran dan penciptaan produk (Poddala & Bine, 2024).

Dengan maraknya berbagai produk keuangan, penting bagi konsumen untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan mendasar agar dapat melindungi diri dari kesulitan potensial (Vilantika & Santoso, 2024). Pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa tergantung dari keterbatasan sumber daya keuangan dan cara memperoleh sumber daya, mahasiswa ditekankan dapat menangani sendiri pengambilan keputusan keuangan sehari-hari, tanpa bimbingan keuangan dari orang tua (Heriyati et al., 2024). Di era digital, Financial Technology (FinTech) telah menjadi salah satu inovasi paling signifikan dalam sektor keuangan. Platform FinTech, seperti pembayaran digital, investasi online, dan pinjaman *peer-to-peer*, telah merevolusi cara individu dan bisnis mengelola keuangan, selain itu FinTech juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan, khususnya bagi kelompok yang mengakses layanan bank konvensional (Hastuti, 2023).

Cara generasi Z mengelola keuangan mereka sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital. Kebiasaan seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari, termasuk kewajiban untuk melakukannya secara efisien, tercermin dalam perilaku keuangan mereka (Sulistyaningrum et al., 2025). Khususnya di kalangan

Generasi Z, teknologi finansial (fintech) telah menjadi hal yang umum di dunia digital yang sangat maju saat ini. Berbelanja tidak pernah semudah ini dengan maraknya e-commerce, paylater, dan opsi pembayaran digital lainnya. Terlepas dari kemudahan ini, menghindari jebakan konsumsi berlebihan di kalangan Generasi Z membutuhkan pengetahuan fintech. Kenyataannya, kemudahan penggunaan ini mendorong kebiasaan belanja yang tak terkendali. Generasi Z lebih cenderung berbelanja secara impulsif karena banyak karakteristik fintech, seperti sistem pembayaran yang cepat, diskon yang menarik, dan pilihan cicilan yang tidak memerlukan kartu kredit (Khusnah, 2025). Laporan dari Badan Pengawas Penyelenggaraan Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Perlindungan Konsumen, yang melapor kepada Direktur Utama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah muncul. Laporan tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z dan milenial rentan terhadap investasi internet yang menipu dan pinjaman ilegal. Gaya hidup generasi ini menempatkan mereka pada risiko finansial karena mereka memprioritaskan pengeluaran untuk kesenangan daripada menabung atau berinvestasi. Kecenderungan untuk secara rutin mengungkapkan informasi pribadi di platform media sosial juga meningkatkan kerentanan ini. Selain itu, kurangnya pengetahuan keuangan dan ekonomi kaum muda, ditambah dengan mentalitas FOMO (Fokus pada Uang), menjadikan mereka sasaran empuk bagi para penipu ([www.feb.ugm.ac.id](http://www.feb.ugm.ac.id)).

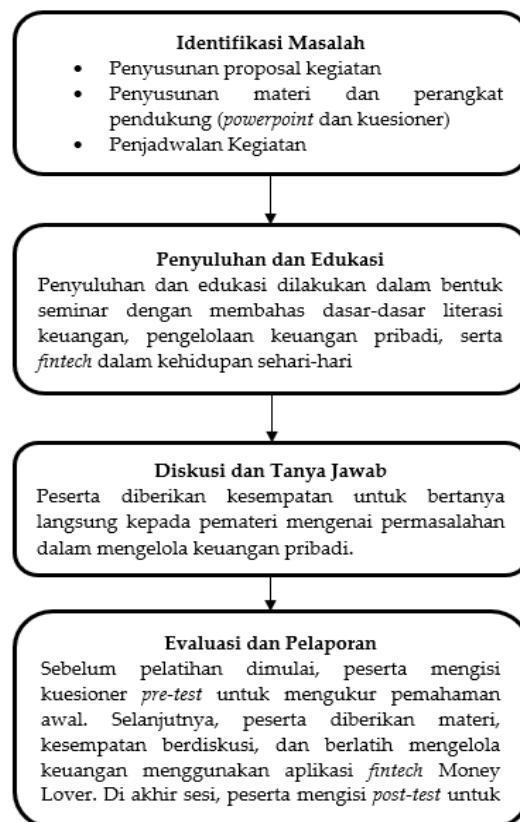
Menurut Aisa & Silalahi (2024) Klaim menyatakan bahwa karena kompleksitas dan risiko yang ada, terdapat kurangnya literasi keuangan dalam berinvestasi di pasar modal. Mereka yang tidak memiliki literasi keuangan mungkin tidak menyadari peluang dan ancaman yang ditimbulkan oleh investasi di pasar modal. Generasi Z dapat membuat pilihan keuangan yang buruk atau bahkan merugikan akibat hal ini. Literasi keuangan sangat penting untuk menerapkan solusi secara efektif, efisien, dan produktif guna memenuhi tuntutan saat ini dan di masa mendatang (Najmuddin et al., 2025). Dengan demikian, Generasi Z akan memiliki lebih banyak kecerdasan dan kejelian finansial di tahun-tahun mendatang.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan partisipatif yang mengombinasikan ceramah, diskusi interaktif, dan praktik. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas KK1 Akuntansi Sektor Publik Universitas Bima Internasional MFH oleh dosen bersama 17 mahasiswa sebagai

fasilitator. Peserta terdiri dari mahasiswa semester 2 program studi Akuntansi Sektor Publik yang termasuk kelompok generasi Z sehingga pendekatan pembelajaran dirancang interaktif dan kolaboratif. Pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi dasar oleh narasumber, dilanjutkan diskusi untuk menggali pemahaman serta pengalaman peserta, dan diakhiri dengan praktik atau simulasi untuk memastikan materi dapat diterapkan secara nyata.

Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas KK1 Akuntansi Sektor Publik lingkungan Universitas Bima Internasional MFH. Pengabdian ini, dilaksanakan oleh dosen Akuntansi Sektor Publik dan 17 mahasiswa. Sasaran utama dari kegiatan ini kelompok generasi Z atau pelajar/mahasiswa. Peserta yang hadir dikumpulkan dari mahasiswa semester 2 program studi akuntansi sektor publik di lingkungan kampus Universitas Bima Internasional MFH. Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan dengan metode yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang optimal kepada peserta. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi.



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Pengabdian

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dijadwalkan pada 13 Juni 2025, mulai pukul 14.00 hingga 16.00 WITA bertempat di ruang kelas KK1 Universitas Bima

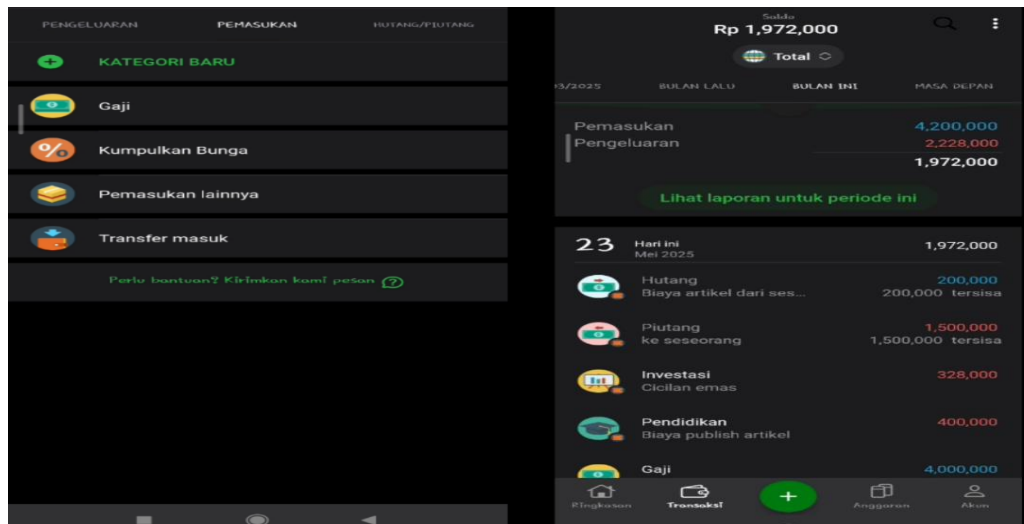
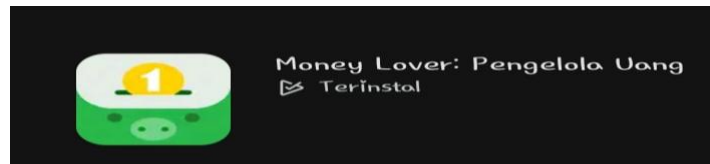
Internasional MFH. Peserta kegiatan terdiri dari mahasiswa Program Studi Akuntansi Sektor Publik. Sebelum memulai sesi penyuluhan atau edukasi, pemateri terlebih dahulu membagikan kuesioner *pre-test* untuk menilai pengetahuan awal peserta terkait topik yang akan dibahas. Setelah itu, pemateri menyampaikan materi menggunakan media presentasi berupa *slide PowerPoint*.



Gambar 2 Pemaparan Materi

Pemaparan materi kemudian disusul dengan sesi interaktif berupa tanya jawab. Pada sesi diskusi pertanyaan peserta terkait bagaimana mengatur keuangan untuk kebutuhan sehari-hari namun tidak mengurangi pengeluaran membeli barang yang diinginkan? Untuk hal tersebut solusinya perlu adanya *management* pengeluaran, untuk mengelola keuangan perlu adanya menggunakan prinsip 50:30:20 yaitu 50 persen untuk kebutuhan, 30 persen keinginan, dan 20 persen tabungan atau investasi. Mengelola keuangan bukan berarti harus berhemat secara berlebihan, tetapi mampu membedakan mana pengeluaran yang benar-benar penting dan yang tidak. Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara bebas *financial* di era digitalisasi saat ini? Solusi meraih kebebasan finansial di era digital bisa dilakukan dengan memanfaatkan platform digital, seperti media sosial untuk bisnis atau konten. Ini menjadi peluang bagi Gen Z untuk mengubah kreativitas dan keterampilan menjadi sumber penghasilan.

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab, peserta melanjutkan dengan praktik penggunaan aplikasi *fintech Money Lover*. Aplikasi ini digunakan untuk mencatat transaksi, mengatur anggaran, serta mengelola utang dan tabungan secara digital dalam satu platform.



Gambar 3 Fitur Aplikasi Money Lover



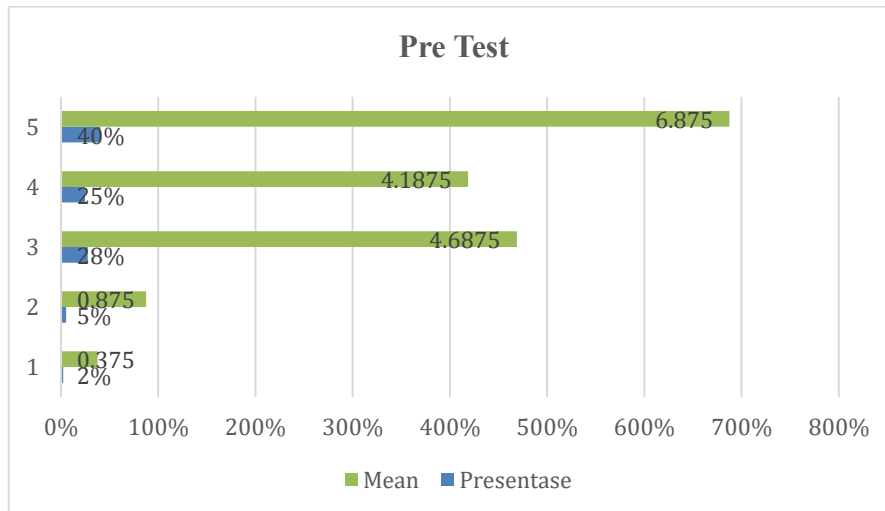
Gambar 4 Praktik Penggunaan Aplikasi Money Lover

Dalam sesi ini, peserta belajar mencatat arus kas dengan mengelompokkan jenis transaksi yang terjadi. Kategorisasi ini membantu pengguna memantau jumlah pemasukan dan pengeluaran dalam periode tertentu, serta melihat tren laporan keuangan. Selain pencatatan transaksi, aplikasi juga menyediakan fitur perencanaan anggaran untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta fitur pencatatan utang dan piutang yang berfungsi sebagai pengingat kewajiban pembayaran maupun penagihan.

### Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

*Pre test* dilakukan sebelum materi disampaikan untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait pengelolaan keuangan pribadi dan penggunaan aplikasi *fintech*

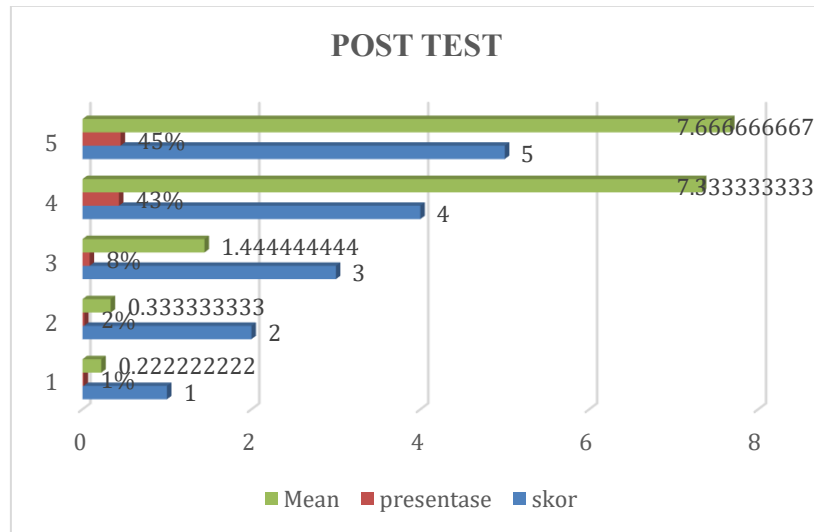
yang mencakup aspek seperti konsep dasar keuangan, pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran, perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang, serta pengalaman dalam menggunakan aplikasi *fintech*.



Gambar 5 Hasil Pre Test

Hasil gambar 5 menunjukkan bahwa pemahaman Gen Z mengenai pentingnya pengelolaan keuangan melalui aplikasi *fintech* masih terbatas. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 40% responden memilih skor 5 (sangat setuju) dengan rata-rata nilai 6,875, menandakan adanya sikap awal yang positif terhadap penggunaan teknologi dalam mengatur keuangan pribadi. Sebanyak 25% responden memberikan skor 4 (setuju) dan 28% memilih skor 3 (netral), dengan rata-rata masing-masing 4,1875 dan 4,6875. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan dasar, namun belum sepenuhnya memahami atau menerapkan penggunaan *fintech* secara konsisten. Rendahnya responden pada skor 1 (2%) dan skor 2 (5%) menunjukkan bahwa penolakan atau ketidaktahuan relatif kecil.

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa mayoritas peserta memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, namun tetap diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan dalam memanfaatkan aplikasi *fintech* secara efektif. Metode *post test* dilakukan di akhir kegiatan. Pengukuran indikator terdiri dari 9 (sembilan) item pernyataan yang dirancang untuk mengukur pemahaman, sikap, dan kebiasaan peserta dalam mengelola keuangan pribadi serta pemanfaatan aplikasi *fintech*.



Gambar 6 Hasil Post Test

Hasil evaluasi post-test memperlihatkan adanya dampak positif dari pelatihan terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran Gen Z dalam pengelolaan keuangan pribadi berbasis aplikasi fintech. Meskipun peningkatannya tidak terlalu besar, hasil ini tetap menunjukkan efektivitas program pelatihan. Sebanyak 45 persen peserta memilih skor 5 (sangat setuju) dengan rata-rata nilai 7,6667, menandakan adanya peningkatan signifikan dalam sikap dan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, 43 persen responden memberikan skor 4 (setuju) dengan rata-rata 7,3333, yang memperkuat kesan bahwa materi pelatihan diterima dengan baik. Hanya sebagian kecil peserta yang memberi skor rendah, yaitu 8 persen memilih skor 3, 2 persen memilih skor 2, dan 1 persen memilih skor 1. Persentase yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi dengan baik dan menunjukkan pandangan positif terhadap pemanfaatan *fintech* dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yusuf, 2023) bahwa fintech menghadirkan berbagai manfaat, antara lain efisiensi pengelolaan dana, diversifikasi sumber pendanaan, serta transparansi keuangan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pelatihan yang dilaksanakan cukup efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital pada generasi Z.

## Kesimpulan

Pelatihan tentang literasi pengelolaan keuangan pribadi berbasis aplikasi *fintech* pada Gen Z yang ditujukan bagi mahasiswa Akuntansi Sektor Publik di Universitas Bima Internasional MFH, terbukti mampu meningkatkan pemahaman

digital dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan secara terstruktur melalui penggunaan aplikasi *fintech*. Hasil analisis menunjukkan pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran Gen Z dalam pengelolaan keuangan pribadi melalui pemanfaatan aplikasi *fintech*. Pada tahap *pre-test*, peserta umumnya masih menunjukkan pemahaman yang terbatas, meskipun telah menunjukkan adanya sikap yang cenderung positif. Setelah pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan bahwa materi yang disampaikan mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap pentingnya manajemen keuangan serta penggunaan *fintech* secara tepat. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini dinilai efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital, membentuk sikap yang lebih baik, dan mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak di kalangan generasi Z.

Pelatihan ini sebaiknya dilaksanakan secara rutin agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya pendampingan untuk membantu gen Z membentuk kebiasaan dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan sehat. Selain itu, program studi diharapkan dapat mengintegrasikan materi literasi keuangan digital ke dalam kurikulum pembelajaran guna meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi berbasis digital. Dengan kata lain, pengaksesan secara digital meningkatkan keterampilan finansial individu melalui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengakses layanan keuangan. Dengan demikian, dengan memfasilitasi penyebaran informasi, interaksi sosial, dan partisipasi di pasar, pengaksesan secara digital dapat meningkatkan literasi keuangan individu (Zhang et al., 2025).

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada mahasiswa yang telah berkontribusi aktif dalam mendukung kegiatan ini. Penghargaan juga diberikan kepada Ketua LPPM Universitas Bima Internasional MFH atas dukungan penuh sejak persiapan hingga pelaksanaan. Ucapan terima kasih turut ditujukan kepada para dosen yang terlibat sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

## **Referensi**

- Aisa, N. N., & Silalahi, F. H. (2024). Analisis Literasi Keuangan Gen-Z: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Ecotourism and Rural Planning*, 4(4), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i4>
- Amyulianthy, R., Shalihah, M., Haryanti, T., Apriyanto, & Hakim, C. A. (2025). Kecerdasan Finansial: Mengelola Keuangan Bisnis untuk Pertumbuhan Berkelanjutan (Google Books) (Efitra & E. Pamela, Eds.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://books.google.co.id/books/about/Kecerdasan\\_Finansial\\_Mengelola\\_Keuangan.html?id=znw9EQAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Kecerdasan_Finansial_Mengelola_Keuangan.html?id=znw9EQAAQBAJ&redir_esc=y)
- Hastuti, F. (2023). Cerdas Mengelola Keuangan.
- Heriyati, P., Antonio, L., & Soliman, M. (2024). Managing Financial Life: Examining the Factors Impacting the Financial Literacy of Indonesian Students Studying Abroad. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 39(2), 174–194. <https://doi.org/10.22146/jieb.v39i2.685>
- Khusnah, H. (2025). Pentingnya Literasi Financial Technology terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. <https://duta.co/pentingnya-literasi-financial-technology-terhadap-perilaku-konsumtif-generasi-z>
- Marchyt, N. K., & Sutanto, E. M. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi Sejak Dini. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 107–120.
- Najmuddin, A. B., Santoso, T. R., Anggraini, M., Sulistyawati, A. S., & Estrini, D. H. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Gen Z di SMK Swadaya Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(2), 3886–3892.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024.
- Phung, T. M. T. (2025). Financial literacy and risk-taking behavior: a study of graduates and undergraduates. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 17(3), 853–867. <https://doi.org/10.1108/JARHE-07-2023-0273>
- Poddala, P., & Bine', E. (2024). Navigasi Financial dalam Dunia Digital terhadap Generasi Z. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 127–134. <https://doi.org/10.59734/lajpm.v1i2.23>
- Rahmania, T. (2025). GENERASI Z Masa Depan di Ujung Jari (I. Nuraeni, Ed.). PT. Sada Kurnia Pustaka.

- Sulistyaningrum, A., Man, R., & Susanti, S. (2025). Pengaruh Financial Technology, E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.32699/JAMASY.V5I1.8988>
- Vilantika, E., & Santoso, R. A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Gen Z Untuk Membangun Generasi Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jpm.v4i1.8133>
- Yusuf, M. (2023). Inovasi Teknologi Finansial (Fintech) dalam Pengelolaan Keuangan Institusi Pendidikan Islam. *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 2(2), 159–182.
- Zhang, Q., Guo, L., Chen, D., & Lei, S. (2025). Does mobile access to the internet increase household financial literacy? *International Review of Financial Analysis*, 98, 103894. <https://doi.org/10.1016/J.IRFA.2024.103894>